



Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Rista¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: itharista50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode global pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 2 Wonco. Metode penelitian meliputi prosedur penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, tiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Hasil pembelajaran siswa pada prasiklus sebelum menerapkan metode global terdiri 5 orang siswa yang tuntas dalam belajar dengan ketuntasan klasikal 33,33%. setelah menerapkan metode global pada siklus I siswa yang tuntas belajar menjadi 7 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 46,67%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 13 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 86,67%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 Wonco.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Permulaan, Metode Global

ABSTRACT

The research method includes research procedures, namely Classroom Action Research (PTK) which consists of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were class II students, totaling 15 students consisting of 10 male and 5 female students. Collection techniques The data used is through observation, tests and documentation. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Student learning outcomes in the pre- cycle before implementing the global method consisted of 5 students who completed in studied with classical completeness of 33.33% after applying the global method in cycle I. The students who completed the study became 7 students with classical completeness of 46.67%. Then in cycle II there were 13 students with classical completeness of 86.67%. Based on the research results, it can be concluded that using global methods can improve abilities reading the beginning of students in the subject of Indonesian in class II SD Negeri 2 Wonco.

Keywords: *Keywords: Reading Ability, Beginning Reading, Global Method*

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Manusia menjalani prosedur kehidupan dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan. Manusia yang berhasil menjalani kehidupannya adalah mereka yang mampu mengatasi masalah dan menyelesaikan tantangan dengan baik, dan bukan manusia yang menyerah atau tunduk dengan masalah dan tantangan yang mereka terima. Akan tetapi mereka yang membuat orang lain berputus asa, demikian pula orang yang berputus asa itu sendiri adalah orang yang jauh dari agama. Namun, untuk mampu melewati masalah dan tantangan dengan baik dan bijak manusia membutuhkan proses pendidikan. Pendidikan dapat menjadi wahana bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperoleh dalam pembangunan juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Kurniawan (2017:26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup (Trahati, 2015:11). Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang (Djumali, dkk, 2014, hlm.1). Tarigan (2013), mengatakan bahwa guru yang mau mengetahui kemampuan siswa tentang suatu bacaan dapat melakukannya dengan cara mengemukakan berbagai jenis pertanyaan, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan oleh siswa secara kata demi kata, menyuruh siswa membuat rangkuman, dan menanyakan ide pokok apa yang dibaca.

Observasi awal pada tanggal 10 Juli 2023, peneliti telah melakukan wawancara pembelajaran dengan guru wali kelas II di SD Negeri 2 Wonco dan telah diperoleh data informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dari data yang peneliti temui terdapat sebagian nilai siswa masih di bawah 65 atau belum mencapai standar KKM, dari 15 siswa terdapat 5 siswa memperoleh nilai tuntas 32% dan terdapat 10 siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM 65. Dikarenakan siswa belum lancar dalam membaca, kejelasan suara, intonasi, penghafalan masih kurang dan di dalam kelas siswa sibuk bercerita dengan teman sebangkunya sehingga siswa tersebut tidak fokus dalam belajar ketika guru menerangkan pembelajaran.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif (menerima), dikatakan reseptif karena dengan membaca, akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru (Abdul Jalil & Elmustian, 2006). Menurut Dwi Sunar Prasetnoyo (2008), membaca dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang berupa penangkapan dan pemahaman terhadap sejumlah pesan dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Abdul Razak (2007) membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis.

Kesulitan siswa menyambung suku kata menjadi kalimat yang benar dalam membaca permulaan menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal itu terjadi karena membaca permulaan merupakan satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Membaca permulaan merupakan sebuah proses perubahan yang dibina dan dikuasai, terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya di sekolah (Tampubolon, 1987). Menurut Kartini (2011:89), pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Beberapa metode pembelajaran membaca permulaan diantaranya metode eja, bunyi, suku kata, global, dan struktur analisis sintesis (Djago Tarigan & dkk, 2005).

Metode global merupakan metode yang mengamati segala sesuatu secara keseluruhan. Metode global juga dapat dikatakan sebagai metode membaca kalimat secara keseluruhan dengan bantuan gambar. Metode ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca karena proses belajar membaca kalimat secara keseluruhan dengan menulis kalimat di bawah gambar yang sesuai. Menurut Dwi sunar prasetyono (2008) metode global dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan kalimat. Metode global juga berlandaskan teori Gestalt yang menganggap bahwa justru keseluruhan itu lebih memiliki makna dari bagian-bagian. Sebuah kata akan bermakna ada dalam sebuah kalimat (Wina Sanjaya, 2006). Hal ini didukung oleh pendapat Abdull jalil, zuleha, & kusnandar (2005) yang mengatakan, Dalam teori gestalt dikatakan pembelajaran bahasa mengakui bahwa kata, bunyi, bunyi, huruf, frase, klausa, kalimat, dan paragraf itu seperti molekul, atom, atau partikel suatu barang, karakteristik masing-masing dapat ditelaah, tetapi keutuhan selalu memiliki nilai lebih dibandingkan dengan jumlah dari bagian-bagian.

Gambar mempunyai fungsi yang sangat besar dalam proses pembelajaran, yaitu menarik perhatian dan merangsang peserta didik dalam menemukan kata (Subana & Sunarti, 2000). Apabila pada awal pembelajaran anak mempunyai motivasi yang baik, maka proses belajar membaca akan menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain untuk menarik perhatian siswa, gambar juga berfungsi untuk memperkenalkan kata-kata baru. Hal ini disebabkan proses belajar membaca tanpa buku salah satunya dengan menggunakan gambar yang di dalamnya dituliskan kalimat-kalimat yang sesuai. Bagi siswa yang belum memahami huruf, akan membantu mereka dalam mengingat kalimat-kalimat yang ada. Metode global dapat juga ditetapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Alasan pemilihan metode global pada penelitian ini adalah metode ini sangat efektif dan baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan. Menurut Dwi Saksono (2010:13) tujuan membaca permulaan di kelas II adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 2 wonco. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi belajar ke arah kondisi yang

diharapkan. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: 1) Perencanaan, tahap ini menentukan materi (gambar) yang akan dibahas dengan menggunakan metode global. Selanjutnya menyusun RPP, menyusun langkah-langkah metode dan membuat format observasi baik untuk guru maupun untuk siswa. 2) Pelaksanaan, Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023. Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan menggunakan metode global. Perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penggunaan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Wonco. 3) Observasi, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa kegiatan berupa kegiatan guru memandu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa. 4) Refleksi, tahap ini adalah melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari hasil observasi. Setelah diperoleh peneliti maka akan memberikan gambaran mengenai kekurangan atau kelebihan dari pelaksanaan belajar mengajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 5 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, tes dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Data hasil penelitian ini mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 2 Wonco. Data tersebut terdiri dari data kemampuan membaca permulaan (pra tindakan) yang diperoleh melalui tes membaca permulaan sebelum diberikan tindakan. Selain itu, data yang disajikan adalah data kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus I dan kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus II. Data kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus I diperoleh melalui tes membaca permulaan setelah dilakukan tindakan menggunakan metode global pada siklus I, yaitu selama 2 kali pertemuan. Sedangkan data kemampuan membaca permulaan pasca tindakan siklus II diperoleh melalui tes membaca permulaan setelah dilakukan tindakan pada siklus II selama 2 kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh sebelum diberikan tindakan dapat dilihat dari tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi kemampuan membaca permulaan siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori	Ketuntasan Klasikal
Sebelum Tindakan				
I	Pertama	57,33	Cukup	40%
	Kedua	61,67	Cukup	46,67%
Rata-rata siklus I		59,5	Cukup	43,34%
II	Pertama	74,33	Baik	66,67%
	Kedua	79,47	Baik	86,67%

Rata-rata siklus II	76,9	Baik	76,67
----------------------------	-------------	-------------	--------------

Tabel diatas menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum tindakan dikategorikan cukup dengan presentase 52,67 dan ketuntasan klasikalnya 33,33%. Pada siklus I dipertemuan pertama dikategorikan cukup dengan presentase 57,33 dan ketuntasan klasikalnya 40%, sedangkan pada siklus I pertemuan dua dikategorikan cukup dengan presentase 61,67 dan ketuntasan klasikalnya 46,67%. Oleh karena itu, rata-rata siklus I dikategorikan cukup dengan presentase 59,5 dan ketuntasan klasikalnya 43,34%. Pada siklus II pertemuan pertama dikategorikan baik dengan presentase 74,33 dan ketuntasa klasikalnya 66,67%, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua dikategorikan baik pdengan presentase 79,47 dan ketuntasan klasikalnya 86,67%. Oleh karena itu, rata-rata siklua II dikategorikan baik dengan presentase 76,9 dan ketuntasan klasikalnya 76,67%.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan metode global pada siklus I dan siklus II

Aktivitas Yang Diamati	Hasil Observasi							
	Siklus I				Siklus II			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	F	P %	F	P%	F	P%	F	P%
1	11,5	76,67	3,5	23,33%	15	100%	0	0%
2	15	100%	0	0%	15	100%	0	0%
3	9	60%	6	40%	15	100%	0	0%
4	10	66,67%	5	33,33%	15	100%	0	0%
5	13,5	90%	1,5	10%	14,5	96,67%	0,5	3,33%
6	5	33,33%	10	66,67%	11,5	76,67%	3,5	23,33%
7	4	26,67%	11	73,33%	9,5	63,33%	5,5	36,67%
8	12	80%	3	20%	14,5	96,67%	0,5	3,33%
Jumlah/Persentase	80	66,67%	40	33,33%	110	91,67%	10	8,33%
Kategori	Baik				Sangat Baik			

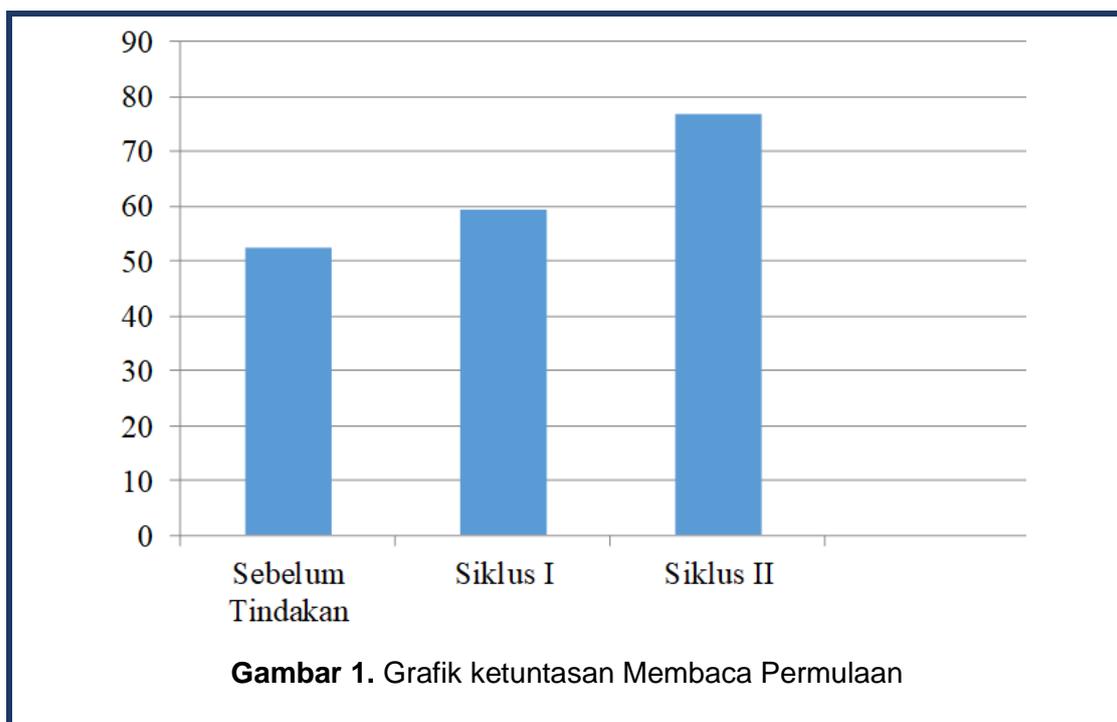
Tabel diatas menjelaskan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode global pada siklus I yang melakukan aktivitas terdapat frekuensi 80 dengan presentase 66,67%, sedangkan yang tidak melakukan aktivitas terdapat 40 dengan presentase 33,33%. Sedangkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan metode global pada siklus II yang melakukan aktivitas terdapat frekuensi 110 dengan presentase 91,67%, sedangkan yang tidak melakukan aktivitas terdapat frekuensi 10 dengan presentase 8,33%

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Il diselesaikan selama dua pertemuan pada tanggal 17 Juli dan 20 Juli 2023. Peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk memastikan tingkat pemahaman mereka terhadap informasi yang akan disampaikan selama penelitian siklus I sebelum melakukan tindakan.

Tindakan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023. Tes pra siklus diikuti oleh 15 orang siswa. Dari hasil tes pra siklus diketahui bahwa siswa memperoleh nilai diatas standar kriteria ketuntasan minimum yaitu 33,33 sebanyak 5 orang siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dari standar KKM 10 orang. Dengan melihat hasil data tes pra siklus pertu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran metode global.

Upaya studi ini dapat dipecah menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, inti, dan penutup. mulai digunakannya metode global sebagai sarana peningkatan hasil membaca permulaan siswa di SD Negeri 2 Wonco. Dua kali pertemuan digunakan untuk menyelesaikan tugas siklus I. Berdasarkan hasil tes siklus 1, dari seluruh siswa, 11 siswa gabungan menyelesaikan tes, sedangkan 19 siswa gabungan tidak menyelesaikannya. Skor rata-rata adalah 59,5, dengan tingkat ketuntasan 43,34%. tidak memenuhi standar ketuntasan belajar 60% yang telah ditetapkan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut, antara lain karena perhatian siswa tidak sepenuhnya terfokus pada proses pembelajaran, sehingga tidak dapat memahami informasi guru secara utuh. Hal ini menyebabkan penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada penelitian siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan pada penelitian siklus II dilakukan perbaikan metode penggantian bahasa kompleks pada materi dengan bahasa yang lebih sederhana dalam upaya membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Dengan rata-rata skor 76,9 dan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 76,67% diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sebleum tindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode global dengan menunjukkan peningkatan membaca permulaan siswa yang signifikan.



Gambar 1. Grafik ketuntasan Membaca Permulaan

Gambar diatas menjelaskan bahwa sebelum dilakukan tindakan diperoleh persentase rata-rata sebesar 52,67% dengan kategori kurang, dan rata-rata siswa tuntas sebanyak 5 orang dan tidak tuntas sebanyak 10 siswa, sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 33,33%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I ternyata kemampuan membaca awal siswa meningkat dengan persentase rata-rata sebesar 59,5% dalam kategori baik dan rata-rata siswa yang tuntas 8 dan siswa yang tidak tuntas 7, sehingga dihasilkan dalam penyelesaian klasikal 50%. Karena ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 65%, maka dilakukan tindakan perbaikan lagi pada siklus II yang memperoleh persentase rata-rata sebesar 76,9% dengan kategori sedang, dan diperoleh rata-rata 13 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas, sehingga diperoleh ketuntasan membaca klasikal awal siswa adalah 76,67%. Karena ketuntasan siswa telah melebihi nilai KKM yaitu 65%, dari hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70%.

4. Kesimpulan

Penggunaan metode global mata pelajaran bahasa Indonesia hasil dari kemampuan membaca permulaan siswa kelas kelas II di SD Negeri 2 Wonco meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik dari tiap siklus yaitu siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 43,34% atau 7 orang siswa tuntas dari 15 orang siswa, pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 76,67% atau 13 orang siswa yang tuntas dari 15 orang siswa.

Daftar Pustaka

- Abdul Razak, *Membaca Permulaan Teori dan Aplikasi Penyajian*, Pekanbaru: Autografika, 2007.
- Abdul Jalil & Elmusian, (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar*. Pekanbaru: Uni Press.
- Abdul Jalil, Zuleha, & Kusnandar, (2005). *Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak*. Depdiknas.
- Djago Tarigan dkk, *Menteri Pokok Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Kelas-kelas Rendah 1-9 PGSD 2205/cet.1*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Djumali dkk, (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gaya Media
- Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Membaca Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta Think, 2008.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Kartini (2011): *Metode Pembelajaran di Kelas Rendah*. (online). Tersedia: <http://kurniawati12.blogspot.com/2012/05/metode-pembelajaran-di-kelas-rendah.html>.

- Kurniawan, Syamsul (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasinya secara Terpadu di Lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maryati, 2010. *Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (online). Tersedia: <http://romiyanto.blogspot.com/2011/05/meningkatkan-kemampuan-membaca.html>.
- Matondang, S. (2021). *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang*. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 1(1), 11-20.
- Subana dan sunarti, (2000). *Startegi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik Dan Media Pengajaran*, Bandung Pustaka setai.
- Tampubolon, (1987). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, (2013). *Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca*. Bandung: Pustaka Kencana.
- Trahati, MR. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negei Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Wina Sunjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Wiriaatmajaya, R, (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Rosdakarya.